

**PERAN MIKROEKSPRESI GURU DALAM INTERNALISASI
NILAI EMPATI PADA ANAK USIA DINI DI
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Mendapatkan Persetujuan Penulisan Artikel Ilmiah
Sebagai Tugas Akhir Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Stara 1 Dalam
Ilmu Pendidikan Pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh :

**Nova Rahma Wati
NPM : 2211070051**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN MIKROEKSPRESI GURU DALAM INTERNALISASI
NILAI EMPATI PADA ANAK USIA DINI DI
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Mendapatkan Persetujuan Penulisan Artikel Ilmiah
Sebagai Tugas Akhir Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Pendidikan Pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh :

**Nova Rahma Wati
NPM : 2211070051**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing :
Prof. Syafrimen, M. Ed. Ph. D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Rahma Wati
NPM : 2211070051
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Peran Mikroekspresi Guru Dalam Internalisasi Nilai Empati Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Mei 2026
Penulis,



Nova Rahma Wati
NPM. 2211070051

MOTTO

“Guru yang menebar kasih sayang dengan kelembutan sikap akan menumbuhkan empati dalam hati peserta didik.”

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rasa syukur dan hormat, karya ilmiah ini kupersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada mereka yang tak pernah lelah menyemangati dan selalu mendukung setiap liku perjalanan hidupku.

1. Kepada cinta pertamaku, abah Tiwang terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras dan pengorbanan yang tak pernah berhenti sejak penulis kecil hingga kini. Engkau adlah sosok yang penuh dengan kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan penulis menuju gerbang pendidikan yang lebih tinggi. Setiap langkahku hingga dititik ini adalah hasil dari doa-doa tulusmu, kerja kerasmu, dan cinta tanpa batas yang engkau berikan.
2. Kepada perempuan tercantikku, Mak Sainah. Terima kasih telah melahirkan, mendidik, dan mewaratkan dengan sepuh hati, dan setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan, sehingga tetesan air matamu, penulis belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu, penulis bukanlah siapa-siapa. Engkaulah sumber kekuatanku, penopang dan kasih sayangmu yang tak terhitung nilainya menjadi alasan terbesar dalam hidupku untuk terus berjuang sampai titik ini. Mak, penulis tahu tidak ada kata atau karya apapun yang mampu membalas semua pengorbananmu.
3. Saudara-saudaraku tercinta serta kakak-kakak iparku. Hadirnya kalian membuat hidupku jauh lebih berwarna. Terima kasih atas segala motivasi dan dukunganya yang diberikan kepada penulis. Kalian adalah saudara, kakak ipar yang terbaikku dan bersyukur ALLAH SWT menghadirkan kalian dalam hidupku, semoga keberhasilan kecil ini juga menjadi kebanggan kita bersama.
4. Artikel ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, Nova Rahma Wati. Perempuan yang telah melewati begitu banyak rintangan, keraguan, dan perjuangan untuk sampai pada di titik ini. Karya ini bukan hanya sekedar lembaran ilmiah melainkan jejak langkah tentang kemampuan untuk bertahan dan terus berkembang. Meski jalan yang ditempuh kerap terasa berat dan penuh tantangan,

untuk diriku yang tak pernah benar-benar menyerah yang memiliki tetap melangkah dalam ketekunan, meski malam-malam panjang terlewati tanpa tidur, waktu-waktu berharga harus dikorbankan dan telah sering kali datang seperti batas yang hampir runtuh.

5. Almamater hijauku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih telah menjaid rumah ilmu yang membimbingku menapaki jalan pengetahuan mendewasakanku melalui proses belajar, serta membantuku menjadi pribadi yang lebih matang dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Nova Rahma Wati mengawali lembaran kehidupannya di Bandar Lampung. Pada tanggal 20 November 2003 ia dilahirkan sebagai anak bungsu dari 7 bersaudara, buah kasih dari pasangan Abah Tiwang dan Mak Sainah. Masa kecil penulis diwarnai dengan lingkungan keluarga yang disiplin dan bertanggung jawab yang turut membentuk karakternya. Pendidikan formal pertamanya dimulai pada tahun 2007 di TK Aisyiyah IV Tanjung Karang Pusat dimana ia menimba ilmu 2 tahun hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 ia melanjutkan pendidikannya pada tahun 2010 di SD Negeri 5 Suka Jawa dimana ia menimba ilmu dasar 6 tahun hingga tahun 2015. Setelah lulus dari sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dari tahun 2016 hingga 2019 yang terletak di Kota Bandar Lampung. Jenjang pendidikan menengah atas kemudian ditempuh Nova di SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang berlokasi di Kemiling Bandar Lampung. Pendidikan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, semangat untuk terus belajar membawa penulis ke jenjang perguruan tinggi. Ia memilih untuk melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sebuah instansi pendidikan tinggi Islam termuka di Provinsi Lampung. Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmaoung, dengan bimbingan para dosen dan dukungan dari kedua orang tua. Penulis menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan studi akademiknya. Kerja keras dan ketekunannya membuahkan hasil dengan terselesainya tugas akhir berupa artikel ilmiah yang berjudul “Peran Mikroekspresi Guru Dalam Internalisasi Nilai Empati Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam”. Penulisan artikel ilmiah ini menjadi salah satu wujud kontribusi penulisan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. Segala rahmat, karunia, dan hidayatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini yang berjudul “ *Peran Mikroekspresi Guru Dalam Internalisasi Nilai Empati Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam*” dengan baik dan tepat pada waktunya artikel ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh segala gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H Wan Jamaluddin Z, M, As., Ph. D. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Nanang Supriadi, M.Se. selaku Dekan Fakultas Terbuyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Reiska Primanisa, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Prof. Syafrimen, M. Ed., Ph. D. Selaku dosen pembimbing artikel. Terima kasih atas setiap arahan, kesabaran dan bimbingannya, beliau sangat membantu saya dalam menyelesaikan artikel ini dalam membentuk pola pikir, dan ketahanan mental saya.
6. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan khususnya prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terimakasih telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada angkatan 2022 Pendidikan Islam Anak Usia Dini terutama kelas B atas kebersamaannya dalam melewati proses perkuliahan dan membentuk karakter menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga ikatan persaudaraan ini akan selalu terjaga.
8. Terima kasih, almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, engkaulah pelabuhan ilmu yang menjadi tempat

berlabuh dan bertumbuh bagi penulis. Setiap perkuliahan, diskusi, dan interaksi di kampus ini adalah bekal berharga yang mengantarkan penulis hingga garis akhir penyelesaian karya ilmiah ini. Jasa dan dedikasimu akan selalu dikenang.

9. Terima kasih kepada TK Aisyiyah IV Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan sudah membantu dalam melakukan proses dalam penulisan artikel ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang ikut terlibat dalam memberikan dukungan dan penyusunan dalam artikel ilmiah ini.

Dengan ucapan terima kasih dari peneliti, semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Rabu 24 Juni 2026
Penulis,

Nova Rahma Wati
221107005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 ARTIKEL ILMIAH	 1
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Tinjauan Pustaka.....	5
Metodologi.....	8
Hasil dan Pembahasan.....	9
Kesimpulan	15
Daftar Pustaka	16
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis VOSviewer dengan Keyword Empati dan Anak Usia Dini	4
Gambar 2. Tahapan Metodologi Kualitatif dengan jenis Studi Kasus	9
Gambar 3. Ekspresi Mikro Guru dalam Menumbuhkan Empati Pada Anak Usia Dini	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Submit dan Revisi.....	22
Lampiran 2. Bukti Publish dan LOA	23
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dan Balasan	25
Lampiran 4. Observasi	27
Lampiran 5. Wawancara	27
Lampiran 6. Turnitine.....	28



Peran Mikroekspresi Guru Dalam Internalisasi Nilai Empati Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Islam

Nova Rahma Wati

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Syafrimen Syafril

Jurusan Psikologi Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
novarahma986@gmail.com

Abstrak :

Empati merupakan kemampuan sosial-emosional yang penting dikembangkan pada anak usia dini untuk memahami perasaan orang lain, berinteraksi positif, dan menunjukkan perilaku prososial. Penelitian ini menganalisis peran mikroekspresi guru dalam pembentukan empati anak usia dini melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh dari enam guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini Islam di Indonesia, sehingga temuan memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan lima bentuk mikroekspresi guru yang dominan, yaitu senyuman, tatapan hangat, ekspresi tegas, respons emosional anak, dan ekspresi antusias atau empatik. Mikroekspresi tersebut berfungsi sebagai stimulus nonverbal yang membantu anak mengenali emosi, memahami situasi sosial, dan menyesuaikan perilaku melalui mekanisme pengamatan, peniruan, dan pengalaman interaksi berulang. Temuan ini menegaskan bahwa mikroekspresi guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman emosional positif dan internalisasi nilai empati pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Mikroekspresi guru, empati, anak usia dini, komunikasi nonverbal, pembelajaran sosial-emosional.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, khususnya dalam pembentukan aspek sosial dan emosional. Perkembangan empati pada anak usia dini masih menjadi tantangan dalam proses pendidikan karena sebagian anak mengalami kesulitan mengenali emosi orang lain, mengendalikan respons emosional, serta menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut terlihat dalam berbagai perilaku seperti kesulitan berbagi, kurang mampu memahami perasaan teman, dan kecenderungan merespons konflik secara emosional. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki posisi strategis karena interaksi yang terjadi setiap hari tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui ekspresi emosional yang ditampilkan selama proses pembelajaran. Namun, kajian mengenai bagaimana ekspresi spontan guru memengaruhi proses internalisasi nilai empati anak masih relatif terbatas (Purnamasari et al., 2026; Selian & Amalia, 2024). Pada tahap ini, empati menjadi salah satu kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk memahami dan merespons perasaan orang lain secara tepat (Ambariani & Suryana, 2022; Salam et al., 2023). Empati yang berkembang dengan baik akan mendorong munculnya perilaku prososial, seperti berbagi, menghargai, dan bekerja sama dalam interaksi sosial (Lapanda & Sofia, 2022; Sumarni, 2020). Oleh karena itu, pembentukan empati pada anak usia dini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter.

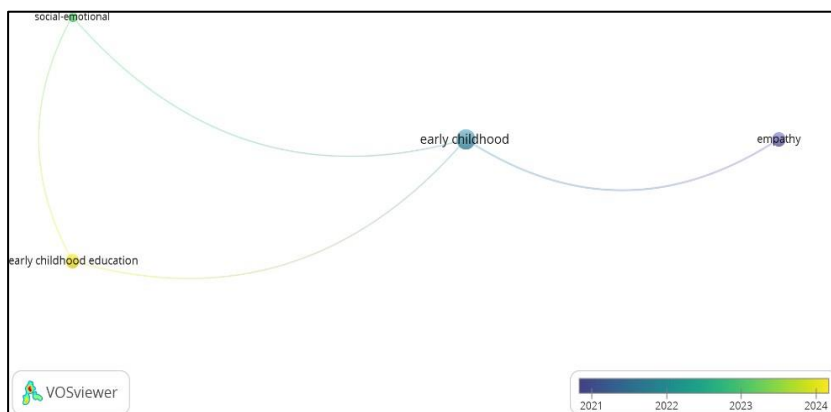
Kajian mengenai peran mikroekspresi guru dalam internalisasi nilai empati pada anak usia dini berangkat dari pemahaman bahwa ekspresi wajah kecil, cepat, dan spontan yang ditunjukkan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial-emosional anak. Mikroekspresi seperti senyum tulus, tatapan penuh perhatian, atau ekspresi simpati menjadi stimulus nonverbal yang mampu menumbuhkan kepekaan emosional anak terhadap perasaan orang lain. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak yang menanamkan nilai rahmah (kasih sayang) dan empati melalui interaksi

sehari-hari. Penelitian ini menekankan bahwa mikroekspresi guru merupakan media penting dalam proses internalisasi nilai empati, yang pada gilirannya mendukung pembentukan karakter Islami anak usia dini serta memperkuat dimensi afektif dalam pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran di Pendidikan anak usia dini, pembentukan empati tidak hanya berlangsung melalui komunikasi verbal, tetapi juga melalui komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh guru. Ekspresi merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menggambarkan keadaan emosional seseorang melalui perubahan wajah, gerakan tubuh, maupun perilaku tertentu. Ekspresi wajah menjadi salah satu media utama manusia dalam menyampaikan emosi karena dapat dipahami oleh individu lain tanpa menggunakan bahasa verbal. Dalam proses interaksi sosial, ekspresi yang muncul dapat memberikan informasi mengenai kondisi emosional seseorang sehingga memengaruhi respons individu lain terhadap situasi tertentu (Diana, 2023). Salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang relevan Mikroekspresi merupakan ekspresi wajah yang muncul secara spontan, berlangsung sangat singkat, dan biasanya menggambarkan kondisi emosional seseorang sebelum individu melakukan pengendalian terhadap ekspresi tersebut. Mikroekspresi berbeda dengan ekspresi wajah biasa karena memiliki karakteristik durasi yang pendek, terjadi secara otomatis, dan sering kali tidak disadari oleh individu yang menampilkan maupun mengamati ekspresi tersebut. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, mikroekspresi guru menjadi bentuk komunikasi nonverbal yang dapat memberikan informasi emosional kepada anak melalui proses pengamatan sosial (Matsumoto & Wilson, 2023). dalam interaksi pembelajaran adalah mikroekspresi, yaitu ekspresi wajah spontan yang muncul dalam waktu singkat dan mencerminkan kondisi emosional individu. Mikroekspresi guru, seperti senyuman, tatapan hangat, dan ekspresi tegas, dapat dipandang sebagai sinyal emosional yang secara implisit ditangkap oleh anak dalam interaksi sehari-hari (Matondang, 2016; Pitaloka & Purwanta, 2021; Zabieno et al., 2025) Dalam konteks ini, mikroekspresi diduga berperan dalam membentuk suasana emosional yang memungkinkan anak mengembangkan sensitivitas terhadap perasaan orang lain

(Zabieno et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa interaksi emosional antara guru dan anak memiliki keterkaitan dengan perkembangan empati. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada pendekatan pembelajaran verbal dan metode instruksional, seperti storytelling, yang menekankan pada aspek kognitif dan naratif (Gare et al., 2021). Sementara itu, dimensi komunikasi nonverbal, khususnya mikroekspresi guru sebagai bentuk ekspresi emosional yang spontan dan autentik, masih relatif terbatas dikaji secara mendalam (Lubis, R. Y., 2025; Nabila et al., 2025). Selain itu, kompetensi guru dalam menampilkan mikroekspresi yang mendukung pembelajaran sosial-emosional belum menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan maupun pelatihan profesional (Taib & Mahmud, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami peran komunikasi nonverbal dalam pembentukan empati anak usia dini, yang juga terkonfirmasi melalui pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer berikut.



Gambar 1. Analisi VOSviewer dengan keyword empati dan anak usia dini

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer berdasarkan keyword empati dan anak usia dini, terlihat adanya keterkaitan antara konsep empati, anak usia dini, dan perilaku prososial dalam jaringan penelitian yang ada. Namun demikian, konsep mikroekspresi guru belum tampak sebagai fokus utama dalam peta

tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai mikroekspresi sebagai bagian dari komunikasi nonverbal dalam konteks pendidikan anak usia dini masih memiliki ruang yang signifikan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Meskipun berbagai kajian telah menyoroti pentingnya empati dalam perkembangan anak usia dini serta peran interaksi guru dalam mendukung aspek sosial-emosional, pemahaman mengenai bagaimana mikroekspresi guru beroperasi dalam proses pembelajaran masih memerlukan pendalaman. Secara khusus, penelitian yang secara eksplisit mengkaji mikroekspresi sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang berpotensi memengaruhi pembentukan empati anak masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme peran mikroekspresi guru dalam pembentukan empati anak usia dini. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih terfokus untuk mengidentifikasi dan memahami peran mikroekspresi guru dalam interaksi pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi peran mikroekspresi guru dalam pembentukan empati anak usia dini dalam konteks pembelajaran, dengan tujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran sosial-emosional di Pendidikan anak usia dini.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan karakter dan kompetensi sosial-emosional anak usia dini menunjukkan bahwa peran guru, strategi pembelajaran, serta lingkungan pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan perilaku sosial anak. Akbar (2024) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan strategi coping yang dapat membantu membangun karakter tangguh pada anak usia dini. Namun, implementasi pendidikan anak usia dini berbasis holistik integratif masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan pemahaman guru (Ambariani & Suryana, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, beberapa penelitian menyoroti efektivitas metode pembelajaran dalam mengembangkan empati dan

kemampuan sosial anak. Astuti et al., (2020) menemukan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis keanekaragaman hayati dapat membantu pembentukan empati anak usia dini. Penelitian Salam et al., (2023) juga menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, seperti kerjasama, empati, dan ekspresi diri. Sejalan dengan itu, Gare et al., (2021) menjelaskan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan empati anak usia 5–6 tahun.

Kajian lain memperlihatkan bahwa empati memiliki hubungan dengan perkembangan perilaku prososial anak usia dini. Lapanda dan Sofia (2022) menemukan adanya hubungan positif antara empati dan perilaku prososial anak, yang menunjukkan bahwa anak dengan tingkat empati yang lebih baik cenderung lebih sering menampilkan perilaku prososial. Temuan tersebut diperkuat oleh kajian literatur yang dilakukan Purnamasari et al., (2026), yang menunjukkan meningkatnya perhatian penelitian terhadap pengembangan empati anak usia dini sebagai bagian penting dari perkembangan sosial-emosional. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya strategi pendidikan dan interaksi sosial dalam membangun kompetensi sosial-emosional anak.

Selain strategi pembelajaran, komunikasi guru turut menjadi faktor yang berpengaruh dalam keterlibatan dan perkembangan sosial anak usia dini. Lubis (2025) menemukan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Zabieno et al., (2025) juga menjelaskan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal guru berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan anak di kelas. Hal serupa ditemukan oleh Indriyawati, Jelantik, dan Widaswara (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal oleh guru membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan pemahaman anak. Bahkan pada konteks pendidikan tingkat lanjut, Kusuma dan Ince (2025) menemukan bahwa perilaku nonverbal guru, seperti gestur, ekspresi wajah, dan kontak mata, dapat meningkatkan kedekatan emosional dan partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian terkait kompetensi emosional guru juga menunjukkan pengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran. Mafaza dan Sarry (2023) menjelaskan bahwa guru dengan kompetensi emosional yang baik cenderung lebih efektif dalam mensosialisasikan emosi kepada anak usia dini sehingga membantu perkembangan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak. Selanjutnya, Buchori et al., (2023) mengungkapkan bahwa empati, harga diri positif, dan ketenangan intrapersonal guru mendukung terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif dalam proses bimbingan dan konseling. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yasnita (2025) yang menunjukkan bahwa komunikasi empatik dalam manajemen kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dalam aspek manajerial dan lingkungan pendidikan, Mutia dan Abdul (2022) menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan siswa untuk mendukung kelancaran pembelajaran tatap muka. Selain itu, Nuraeni et al., (2019) menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak dapat membantu meningkatkan karakter anak usia dini, seperti kemandirian, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

Di sisi lain, kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini. Taib dan Mahmud (2021) menjelaskan bahwa kemampuan guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam membuat media video pembelajaran masih bervariasi, namun keterampilan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan anak. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan empati, komunikasi guru, kompetensi emosional, strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan pendidikan memiliki keterkaitan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter anak usia dini. Internalisasi nilai empati merupakan proses masuknya nilai kepedulian terhadap orang lain ke dalam pemahaman dan perilaku anak melalui pengalaman sosial yang dilakukan secara berulang. Proses internalisasi tidak hanya berhenti pada kemampuan anak mengenali emosi, tetapi juga terlihat melalui perubahan sikap

dan tindakan dalam hubungan sosial (Lapanda & Sofia, 2022; Sumarni, 2020; Yuniwati, 2025).

Aspek	Indikator perilaku anak
Mengenali emosi orang lain	Anak mampu memahami teman sedang sedih atau membutuhkan bantuan
Respons emosional	Anak menunjukkan kepedulian terhadap kondisi teman
Perilaku prososial	Anak mau berbagi, membantu, dan bekerja sama
Perspektif sosial	Anak memahami bahwa perilakunya dapat memengaruhi orang lain

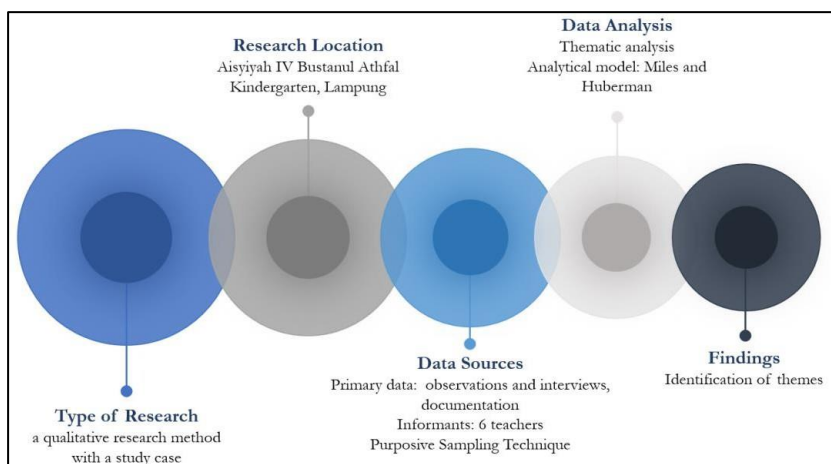
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran mikroekspresi guru dalam pembentukan empati anak usia dini dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi interaksi sosial-emosional secara detail, khususnya komunikasi nonverbal antara guru dan anak (Kutfiana et al., 2025; Selian & Amalia, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari enam (6) orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan strategi pemilihan informan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh data yang kaya dan mendalam. Menurut (Magnone & Yezierski, 2024; Tajik et al., 2024). Purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan kontekstual. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria: aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini, memiliki pengalaman dalam interaksi langsung dengan anak, bersedia memberikan informasi secara mendalam, dan menyampaikan data

secara jujur sesuai kondisi lapangan.

Setelah wawancara selesai dilakukan kepada seluruh informan, maka data ditranskrip secara verbatim untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul dari data wawancara sesuai tujuan penelitian (Braun et al., 2020; Kiger & Varpio, 2020). Agar lebih mudah dipahami tahapan metodologi, berikut penulis akan tampilkan dalam bentuk alur gambar metodologi.



Gambar 2. Tahapan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam orang informan, analisis data menunjukkan adanya dua kelompok tema utama terkait mikroekspresi guru dalam pembentukan empati anak usia dini, yaitu i) bentuk mikroekspresi guru dalam interaksi pembelajaran, dan ii) dampaknya terhadap respons emosional dan perilaku sosial anak. Temuan ini terdiri atas lima tema utama, sebagaimana disajikan dalam gambar 3 berikut.

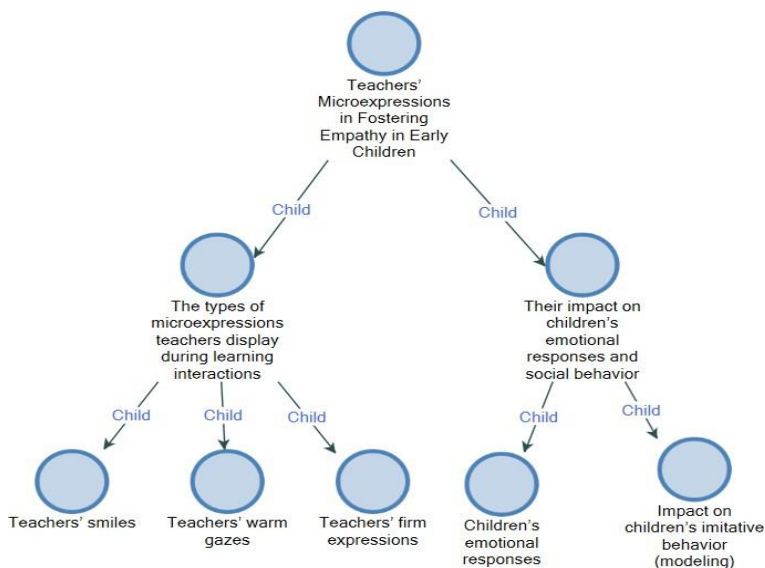


Fig 3. Teachers' Micro expressions in Fostering Empathy in Early Children

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan enam tema di atas. Deskripsi wawancara yang ditampilkan merupakan kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Senyuman guru berperan penting dalam membangun rasa aman, keterhubungan emosional, dan kenyamanan psikologis anak dalam proses pembelajaran. Senyuman tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosi positif, tetapi juga sebagai stimulus sosial yang memperkuat keterbukaan anak dalam berinteraksi (Indriyawati et al., 2025). Dalam konteks pembentukan empati, senyuman menjadi model awal bagi anak dalam mengenali ekspresi emosional positif yang kemudian diinternalisasi dalam kehidupan sosial mereka (Kusuma & Ince, 2025; Nur et al., 2025). Hal ini sejalan dengan (Diana, 2023) yang menegaskan bahwa ekspresi wajah merupakan sarana utama

dalam penyampaian emosi dasar manusia, serta (Pitaloka et al., 2021) yang menyatakan bahwa interaksi emosional guru berperan dalam menciptakan rasa aman psikologis anak. Dengan demikian, senyuman guru menjadi fondasi penting dalam pembentukan empati melalui pengalaman emosional yang positif dan konsisten.

Bentuk mikroekspresi guru dalam interaksi pembelajaran pertama, senyuman guru. Menurut informan, senyuman merupakan bentuk mikroekspresi yang paling sering muncul dalam interaksi pembelajaran. Guru menggunakan senyuman ketika menyambut kedatangan anak, memberikan apresiasi atas keterlibatan anak dalam kegiatan, serta ketika mendampingi anak yang sedang belajar. Informan menjelaskan bahwa senyuman membuat anak merasa diterima, nyaman, dan lebih percaya diri untuk berinteraksi. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“Anak biasanya lebih mudah mendekat ketika guru menyambut dengan senyum. Ketika guru tersenyum, anak terlihat lebih berani untuk bertanya atau mencoba kegiatan baru”(informan 1)

Kedua, tatapan hangat guru. Menurut informan, tatapan hangat merupakan bentuk perhatian nonverbal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan kontak mata ketika mendengarkan cerita anak, saat memberi dukungan, maupun ketika anak membutuhkan bantuan. Informan menyampaikan bahwa tatapan hangat membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“Ketika anak bercerita, saya biasanya menatap wajahnya agar anak merasa saya mendengarkan (informan 2); Anak menjadi lebih tenang ketika guru memberikan tatapan yang lembut” (informan 3)

Tatapan hangat atau kontak mata berfungsi sebagai bentuk perhatian interpersonal yang memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak. Kontak mata yang lembut menciptakan rasa dihargai dan didengarkan, sehingga anak merasa memiliki keterikatan

emosional dengan guru. Dalam konteks perkembangan empati, tatapan hangat membantu anak mengenali bentuk perhatian yang tulus dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi nonverbal Argyle yang menekankan bahwa kontak mata merupakan sinyal utama dalam membangun kepercayaan, serta didukung oleh (Buchori et al., 2023; Jennah & Rahmaniati, 2023) yang menunjukkan bahwa kontak mata positif meningkatkan keterlibatan emosional dan respons sosial anak (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, tatapan hangat guru menjadi media penting dalam membangun kelekatan emosional yang mendukung perkembangan empati anak usia dini.

Ketiga, ekspresi tegas guru. Menurut informan, ekspresi tegas digunakan ketika guru memberikan arahan, menegur perilaku yang kurang sesuai, atau membantu menyelesaikan konflik antaranak. Ekspresi tegas tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti, melainkan sebagai bentuk penegasan aturan dan pembiasaan perilaku yang tepat. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“Kalau ada anak berebut mainan, saya biasanya menunjukkan wajah tegas supaya mereka berhenti terlebih dahulu (informan 4); “Anak biasanya memahami bahwa ada perilaku yang tidak boleh dilakukan ketika guru menunjukkan ekspresi serius” (informan 5)

Ekspresi tegas guru berperan dalam membangun disiplin dan pemahaman batasan sosial pada anak usia dini. Ekspresi ini digunakan untuk menegaskan aturan dan mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan pembelajaran. Meskipun bersifat tegas, ekspresi ini tetap berada dalam kerangka komunikasi pedagogis yang bertujuan membentuk kontrol diri anak. Dalam konteks empati, ekspresi tegas membantu anak memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan (Diana, 2023) mengenai variasi fungsi ekspresi wajah, serta (Nuraeni et al., 2019) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui keseimbangan antara pendekatan emosional dan disiplin. Dengan

demikian, ekspresi tegas menjadi bagian dari strategi pedagogis dalam pembentukan pemahaman sosial anak.

Selain bentuk mikroekspresi guru, peneliti juga menemukan adanya dua hal yang dampak langsung terhadap respons emosional dan perilaku sosial anak, yaitu

Pertama, dampak langsung terhadap respons emosional anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak memberikan respons emosional terhadap mikroekspresi yang ditampilkan guru. Anak cenderung menyesuaikan perilakunya berdasarkan ekspresi yang mereka amati. Ekspresi positif guru meningkatkan antusiasme anak, sedangkan ekspresi tegas membuat anak lebih fokus dan berhati-hati. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“Kalau guru terlihat senang, anak ikut terlihat bersemangat (informan 6); “Ketika guru terlihat serius, anak biasanya lebih fokus mendengarkan” (informan 4)

Respons emosional anak menunjukkan bahwa mikroekspresi guru berfungsi sebagai stimulus afektif yang memengaruhi kondisi psikologis anak dalam pembelajaran (Mafaza, M. & Sarry, 2023). Anak usia dini sangat responsif terhadap ekspresi wajah guru, sehingga emosi guru secara langsung memengaruhi perilaku dan keterlibatan anak (Jannah & Sitorus, 2025). Ekspresi positif meningkatkan antusiasme dan partisipasi, sedangkan ekspresi tegas meningkatkan fokus dan kontrol diri anak. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk melalui observasi terhadap lingkungan sosial, serta didukung oleh (Lapanda & Sofia, 2022) yang menegaskan bahwa empati anak berkaitan dengan kemampuan mengenali emosi orang lain. Dengan demikian, respons emosional anak menjadi bukti bahwa mikroekspresi guru berperan dalam regulasi emosi eksternal anak.

Kedua, adanya pengaruh terhadap perilaku peniruan anak (*modeling*). Anak belajar empati melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap mikroekspresi guru. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model utama dalam pembelajaran sosial-emosional, sehingga

anak meniru cara guru menunjukkan perhatian, kepedulian, dan empati kepada orang lain. Sebagaimana disampaikan oleh informan.

“Ketika ada teman yang sedih, anak lain mulai menenangkan seperti yang biasa dilakukan guru (informan 3); “Anak sering mencontoh cara guru menunjukkan perhatian kepada temannya” (informan 5)

Proses modeling menunjukkan bahwa anak belajar empati melalui pengamatan dan peniruan terhadap mikroekspresi guru dalam interaksi sehari-hari (Sumiati et al., 2023). Guru berperan sebagai model utama dalam pembelajaran sosial-emosional, sehingga anak menginternalisasi nilai empati melalui pengalaman observasional (Faizin, 2025). Ketika guru menunjukkan kepedulian dan perhatian, anak cenderung meniru perilaku tersebut dalam interaksi dengan teman sebaya (Yuniwati, 2025). Hal ini sejalan dengan teori Bandura tentang social learning theory yang menekankan pentingnya observasi dalam pembentukan perilaku, serta diperkuat oleh (Sumarni, 2020) yang menyatakan bahwa empati berkembang melalui interaksi sosial dengan figur signifikan. Dengan demikian, modeling menjadi mekanisme utama dalam internalisasi empati melalui mikroekspresi guru. Nilai empati dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan anak memahami emosi orang lain, tetapi juga sebagai kemampuan menerjemahkan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan sosial. Anak yang melihat guru menunjukkan kepedulian secara konsisten akan memperoleh pengalaman sosial yang menjadi dasar pembentukan perilaku empatik.

Secara keseluruhan, mikroekspresi guru memiliki peran penting dalam pembentukan empati anak usia dini melalui dua mekanisme utama, yaitu penciptaan pengalaman emosional positif dan proses pembelajaran sosial melalui observasi. Senyuman, tatapan hangat, dan ekspresi tegas berfungsi sebagai stimulus komunikasi nonverbal yang memengaruhi respons emosional anak, sedangkan respons emosional dan modeling menjadi mekanisme internalisasi nilai empati dalam diri anak.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa mikroekspresi guru memiliki peran penting dalam pembentukan empati anak usia dini. Bentuk mikroekspresi yang dominan dalam interaksi pembelajaran meliputi senyuman, tatapan hangat, dan ekspresi tegas, yang berfungsi sebagai stimulus komunikasi nonverbal yang memengaruhi respons emosional anak. Selain itu, respons emosional anak dan proses peniruan (*modeling*) menjadi mekanisme utama internalisasi nilai empati. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman emosional positif dan observasi terhadap perilaku guru menjadi sarana penting dalam pengembangan empati anak. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji pengembangan komunikasi nonverbal guru dan strategi pembelajaran sosial-emosional di pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. R. (2024). Persepsi dan pemahaman strategi coping Guru PAUD : analisis pembangunan karakter tangguh anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15, 38–43. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70851>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Astuti, H. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini, *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.23573>
- Braun, V., Clarke, V., Braun, V., & Clarke, V. (2020). Qualitative Research in Psychology One size fits all ? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis ? (reflexive) thematic analysis ? ABSTRACT. *Qualitative Research in Psychology*, 00(00), 1–25. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Buchori, S., Fakhri, N., & Fakhri, R. A. (2023). Interpersonal Communication in Guidance and Counseling: The Role of Teachers' Empathy, Self-esteem, and Intrapersonal Peacefulness. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 9(3), 235. <https://doi.org/10.26858/est.v9i3.54409>
- Diana, Z. Z. F. & R. R. (2023). [Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui.](#) *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Faizin, M. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar : kajian Systematic Literature Review. *Journal of Elementary School*, 03(02), 79–92.

- Farha Sahafa Haifa, F. H. A. (2025). Non-Verbal Communication In Early Childhood Education. *Jurnal Penelitian Vidya Cakra*, 1(2), 111–115.
- Gare, T. B. S., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Untuk Pembentukan Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i2.529>
- Indriyawati, N. K., Jelantik, S. K., & Widaswara, R. Y. (2025). Komunikasi Nonverbal Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini Jnana Vidya. *Jurnal Ilmu Komunikasi GELIS*, 02(01), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.63577/lis.v2i1.101>
- Jannah, S. N., & Sitorus, A. S. (2025). Pengaruh Permainan Ekspresi Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 13(2), 141–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v13i2.4720>
- Kiger, M. E., & Varpio, L. (2020). Thematic analysis of qualitative data : AMEE Guide. *Medical Teacher*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755030>
- Kusuma, R., & Ince, W. (2025). Teacher ' s Nonverbal Immediacy Behaviour In Senior High School. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v3i2.628>
- Kutfiana, S., H, S. E., & Akbar, M. R. (2025). Strategi Pengembangan Empati dalam Pendidikan Anak Usia Dini 4-5 Tahun (Studi Deskriptif di TK PGRI 1 Bululawang). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 463–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2322>
- Lapanda & Sofia. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>

- Lestari, G. P., Kosasih, A., & Somad, M. A. (2024). The Role of Teacher Interpersonal Behavior on Learning Outcomes in The Cognitive , Affective , and Moral Domains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*., 13(1), 72–82. <https://doi.org/DOI:10.23887/jpiundiksha.v13i1.68225>
- Lubis, R. Y., D. (2025). Efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal pada pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mudabbir*., 5, 815–822.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1257>
- Mafaza, M. & Sarry, S. M. (2023). Teachers ’ Beliefs : Kompetensi Emosional dan Sosialisasi Emosi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Perilaku, Universitas Andalas*, 7, 182–201.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jip.7.2.182-201.2023>
- Magnone, K. Q., & Yezierski, E. J. (2024). Beyond Convenience: A Case and Method for Purposive Sampling in Chemistry Teacher Professional Development Research. *Chemical Education*.
<https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00217>
- Matondang, E. S. (2016). Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Mutia, N., & Abdul, A. G. R. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Memasuki Pembelajaran Tatap Muka. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5115–5123.
- Nabila, Z. Z., Purwati, E., & Megantari, K. (2025). Analisis komunikasi nonverbal guru dalam interaksi siswa di SLB Negeri Jenangan Ponorogo. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 11(1).
- Nur, I., Br, U., Ramadhani, N. S., & Maulida, F. (2025). Peran Guru di Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Empati Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2012), 31688–31695.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>

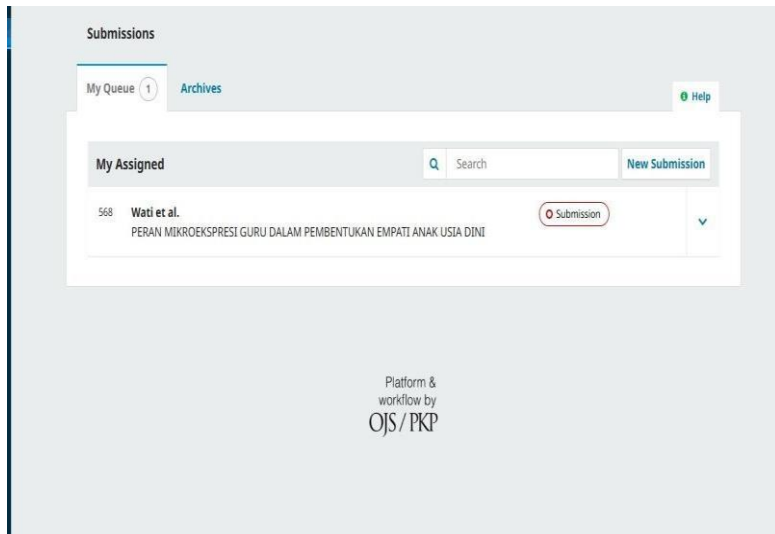
- Nurannnisa, N., Royani, I., Aisyah, U., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, A., Dini, A. U., & Regency, C. (2023). Komunikasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5, 168–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2038>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Purnamasari, R., Maftuh, B., Hidayat, M., & Warlim, W. (2026). JCD : Journal of Childhood Development Empathy Research Trends in Early Childhood Social- Emotional Development. *AS-SABIQUN Jurnal*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jcd.v6i1.7523>
- Salam, A., Amik, Z. M., Dini, A. U., & Peran, B. (2023). Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Di PAUD Kelompok B TK Plamboyan Sosom. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 22–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/eceij.v6i1.8131>
- Selian, S. N., & Amalia, H. (2024). Persepsi Pendidik tentang Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 303–312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388>
- Sumarni. (2020). Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 60–67. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22260>
- Sumiati, Y., Keguruan, T., & Persada, P. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(April), 190–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2328>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>

- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. *Education and Learning Studies (IJELS)*, 2(November), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.22034/ijels.2025.490681.1029>
- Yasnita, Y. (2025). (2025). Empathetic communication : A new paradigm in classroom management. *Universitas Negeri Yogyakarta.*, 22, 447–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.85935>
- Yuniwati. (2025). Model empati siswa : Peran kompetensi sosio emosional sebagai mediator pada konsep diri dan iklim sekolah Student empathy model : The role of socio-emotional competence as a mediator in self- concept and school climate Esy Suraeni Yuniwati Fakultas Psikol. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v14i1.132522>
- Zabieno, A. S., Kuswanti, A., Mardani, P. B., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru dalam Keterlibatan Siswa Anak Usia Dini di Kelas (Studi Kasus padaPAUDAl Fina). *Jurnal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 254–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v5i2.8091>

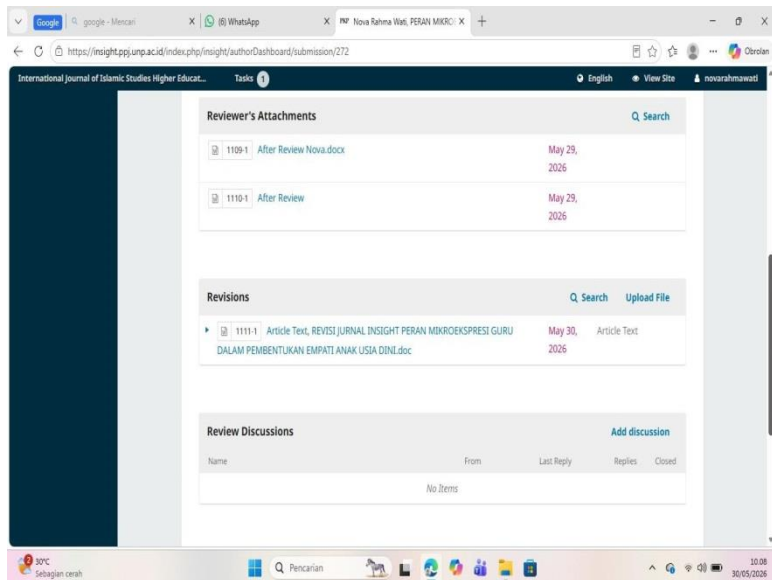
LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Submit dan Revisi

1. Bukti Submit



2. Bukti Revisi



Lampiran 2. Bukti Publish dan LOA

1. Bukti Published



2. Bukti LOA



43/J-INSIGHT/VI/2026

Padang, 22 June 2026

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

To whom it may concern,

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Editorial team International Journal of Islamic Studies Higher Education Explain that the articles are as listed below

Author's name	Nova Rahma Wati ¹ Syafrimen Syafril ¹
Title article	<i>The Role of Teachers' Microexpressions in the Internalization of Empathy in Early Childhood at Islamic Educational Institutions</i>
Institutions	¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Submission	31 th , May 2026
Papers ID	05.272
Date Publish	Volume 5 Number 1 2026

Articles with the author's name and title have been passed for publication according to our journal's publishing schedule. For your information, the International Journal of Islamic Studies Higher Education has been accredited with a **SINTA 3** ranking based on the Decree of the Director General of Higher Education, Research and Technology, Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia Number 177/E/KPT/2024. <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/12925>

Please do not hesitate to contact the person in charge if require further information;

Editor-In-Chief
Scopus ID: 57222616063
insight@ppj.unp.ac.id

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dan Balasan

1. Surat Izin Penelitian



Nomor : B-75...../UN.16/T8/PP.00.9.8/09/2025 Bandar Lampung, 2 November 2025
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala TK Aisyiyah IV Bustanul Athfal Tanjung Karang Pusat
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Nova Rahma Wati
 NPM : 2211070051
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
 Anak Usia Dini

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di TK Aisyiyah IV Bustanul Athfal Tanjung Karang Pusat. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Kaprodi
 Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Drs. Agus Jatmiko, M Pd
 NIP. 196208231999031001

Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

2. Surat Balasan



TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV TANJUNG KARANG PUSAT

Jalan. Cut Nyak Dien Gg. Sukajadi No.53 Tanjung Karang Pusat
Kota Bandar Lampung

SURAT BALASAN PENELITIAN

No : 560/OP/Tk ABA- IV/2026

Sehubungan dengan surat dari UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat : B- 4537/Un.16/DT/PP.009.7/04/2026, perihal permohonan mengadakan penelitian tertanggal 22 Januari 2026 sampai dengan selesai, maka Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Tanjung Karang Pusat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nova Rahma Wati
NPM : 2211070051
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Tanjung Karang Pusat guna memperoleh data-data untuk penyusunan artikel ilmiah yang berjudul *"Peran Mikroekspresi Guru Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini"*

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 5 Februari 2026

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV
Tanjung Karang Pusat

Juwita Erulavani, S.Pd.

Lampiran 4. Observasi



Lampiran 5 Wawancara



Lampiran 6.
Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukurame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2500/Un.16/P1/KT/VI/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**PERAN MIKROEKSPRESI GURU DALAM INTERNALISASI NILAI EMPATI PADA ANAK USIA
DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NOVA RAHMA WATI	2211070051	FTK/ PIAUD

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Top Sources

- 15% Internet sources
- 13% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	The University of Fiji on 2023-10-27	1%
2	Internet	jurnal.staিন্নawawi.com	1%
3	Internet	journal.tofedu.or.id	1%
4	Internet	www.jurnal.stainusantara.ac.id	1%
5	Internet	jptam.org	<1%
6	Internet	journal.iainlangsa.ac.id	<1%
7	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	<1%
8	Internet	journal.appisi.or.id	<1%
9	Internet	jurnal.uny.ac.id	<1%
10	Internet	jip.fk.unand.ac.id	<1%
11	Internet	journals.eanso.org	<1%

12	Internet	journalstkipppgrisitubondo.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.konselingindonesia.com	<1%
14	Internet	sciencepg.org	<1%
15	Internet	ojs.co.id	<1%
16	Internet	www.jurnal-umbuton.ac.id	<1%
17	Internet	journal.uniga.ac.id	<1%
18	Internet	www.jurnal.peneliti.net	<1%
19	Student papers	Abdullah Gul University on 2025-11-20	<1%
20	Student papers	South African College of Applied Psychology on 2024-11-04	<1%
21	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
22	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-03-30	<1%
23	Internet	journal.uinsi.ac.id	<1%
24	Student papers	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin on 2025-09-22	<1%
25	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%

26	Student papers	Acknowledge Education Pty Ltd on 2026-04-14	<1%
27	Publication	Erli Yana, Mike Andirni, Imam Syafe'i, Eti Hadiati, Ratu Vina Rahmatika. "Strategi ...	<1%
28	Internet	yayasanassyifa.com	<1%
29	Publication	Dwi Lyna Sari, Dwi Ismawati, Lazfihma, Meli Afrodita. "Pengembangan Buku Ce...	<1%
30	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang on 2025-06-18	<1%
31	Internet	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id	<1%
32	Internet	maryamsejahtera.com	<1%
33	Internet	repository.umb.ac.id	<1%
34	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-05-06	<1%
35	Internet	asianpublisher.id	<1%
36	Internet	ejournal.iainpalopo.ac.id	<1%
37	Internet	publication.k-pin.org	<1%
38	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
39	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%

 Page 6 of 20 - Integrity Overview		Submission ID: tm:oid::3618143397307
40	Internet	
journal.citradharma.org		<1%
41	Internet	
jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id		<1%